



**ANALYSIS OF ESSAY WRITING ABILITY OF STUDENTS IN THE
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM: CASE
STUDY AT UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS ESAI MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DI UIN
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Yanri Ramdhano

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Corresponding Author:

Yanri Ramdhano

✉ yanri.ramdhano@uinjambi.ac.id

Keyword:

Writing, Islamic education, academic writing

Kata Kunci:

Menulis, pendidikan Islam, penulisan akademik

Abstract

Writing proficiency is a crucial skill for students in Islamic Higher Education, enabling them to articulate their understanding of religious values and actively participate in both academic and social spheres. This study examines 80 handwritten essays by students of the Islamic Education Study Program (PAI) at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Using a mixed-methods approach, the essays were analyzed quantitatively through a rubric assessing content, structure, language use, style, and originality, and qualitatively through thematic analysis. The findings reveal significant deficiencies in students' writing abilities, particularly in grammatical accuracy, creativity, and essay organization. While students performed reasonably well on relatable topics such as mental health challenges, their performance was considerably weaker on more abstract themes such as economic issues. These findings highlight the urgent need for targeted interventions, including comprehensive academic writing modules, structured feedback mechanisms, and broader exposure to diverse essay topics. Addressing these challenges is essential for developing critical thinking and effective communication skills, empowering Islamic Education students to engage meaningfully in Islamic scholarship and contribute to societal development.

Abstrak

Kemahiran menulis merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam, untuk membantu mereka mengartikulasikan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan berpartisipasi secara aktif dalam bidang akademik maupun sosial. Penelitian ini menelaah 80 esai tulisan tangan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

Dengan menggunakan pendekatan mix method, esai-esai dianalisis secara kuantitatif melalui rubrik untuk menilai konten, struktur, penggunaan bahasa, gaya, dan orisinalitas, serta secara kualitatif melalui analisis tematik (thematic analysis). Temuan menunjukkan adanya kekurangan signifikan dalam kemampuan menulis mahasiswa, terutama dalam hal ketepatan tata bahasa, kreativitas, dan organisasi esai. Meskipun mahasiswa menunjukkan performa yang cukup baik pada topik-topik yang relevan seperti tantangan kesehatan mental, performa mereka jauh lebih lemah pada tema-tema abstrak seperti isu ekonomi. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi yang terarah, termasuk modul penulisan akademik yang komprehensif, mekanisme umpan balik yang terstruktur, dan paparan yang lebih luas terhadap beragam topik esai. Mengatasi tantangan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi efektif, sehingga mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat secara maksimal dan bermakna terlibat dalam keilmuan Islam dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis akademik merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa di Pendidikan tinggi (Campbell, 2019). Campbell (2019) menegaskan bahwa menulis tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Dalam konteks pendidikan tinggi, menulis esai menjadi salah satu bentuk tulisan akademik yang penting, karena dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi ide, membangun argumen yang logis, dan menyampaikan informasi secara sistematis (Marzuki et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan menulis adalah indikator utama dari perkembangan intelektual mahasiswa.

Sebuah esai yang baik biasanya terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, tubuh esai, dan kesimpulan (Giltrow et al., 2021; Oshima et al., 2007). Giltrow (2021) mengemukakan bahwa bagian pendahuluan pada esai berfungsi untuk memperkenalkan topik yang akan dibahas serta menyampaikan tesis atau argumen utama yang akan diuraikan. Oshima et al. (2007) menambahkan bahwa tubuh esai adalah bagian inti yang berisi pengembangan argumen, analisis, dan bukti yang mendukung tesis tersebut. Setiap paragraf dalam tubuh esai harus memiliki ide pokok yang jelas dan relevansi yang kuat dengan tesis yang dikemukakan. Sementara itu, kesimpulan bertujuan untuk merangkum poin-poin utama yang telah

dibahas dan memberikan refleksi atau rekomendasi terkait topik yang telah dibahas. Struktur yang jelas ini tidak hanya membantu pembaca memahami isi esai, tetapi juga memberikan kerangka yang membantu penulis dalam menyusun argumen secara logis dan terorganisir.

Pengaruh teknologi dan perubahan kurikulum, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan keguruan, menuntut adanya peningkatan kompetensi literasi akademik mahasiswa. Salah satu aspek yang krusial adalah kemampuan menulis esai secara terstruktur dan argumentatif (Bulqiyah et al., 2021). Di tengah arus digitalisasi ini, terjadi penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang tercermin dalam kualitas tulisan akademik mereka (Faisal, 2024; Firdaus et al., 2025). Mahasiswa, termasuk calon guru di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), seringkali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara logis, runtut, dan sesuai kaidah akademik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena guru di masa depan dituntut tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga menulis dengan baik untuk keperluan akademik, administratif, maupun pengembangan profesional (Alam, 2021; Mastiah et al., 2020; Suratman et al., 2021).

Selain tantangan dalam mengorganisasi ide dan menjaga konsistensi argumen, mahasiswa calon guru PAI juga dihadapkan pada kebutuhan untuk menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks akademik (Kurniasih et al., 2024). Keterampilan dalam memilih dan menggunakan kosakata yang tepat sangat penting dalam menulis esai, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang kaya akan istilah teknis dan nilai-nilai filosofis. Keterbatasan dalam penguasaan bahasa akademik seringkali menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan efektif. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan menulis tidak hanya melibatkan peningkatan kemampuan linguistik, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep agama yang harus disampaikan dengan cara yang tepat dan akurat (Adinugraha & Ulama'i, 2020).

Peningkatan kemampuan menulis di kalangan mahasiswa calon guru PAI memerlukan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup pembelajaran berbasis praktik dan evaluasi yang terstruktur. Berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memperbaiki keterampilan menulis mereka melalui kegiatan menulis yang terarah dan teratur, mengikuti proses revisi yang berkelanjutan, serta

dukungan dari dosen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif (Darmuki et al., 2021; Marampa et al., 2024; Song & Song, 2023; Tambaip & Rediani, 2022). Sebagai bagian dari pendidikan keguruan, strategi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas tulisan akademik mahasiswa, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang kompeten dalam menyampaikan materi agama kepada generasi berikutnya dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan menulis mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi, baik dari segi struktur teks, penggunaan bahasa, maupun pengaruh strategi pembelajaran (Akidah & Mansyur, 2022; Prompan & Piamsai, 2024; Widodo et al., n.d.). Beberapa studi menyoroti pentingnya latihan menulis esai sebagai sarana membentuk pola pikir ilmiah mahasiswa (Rahmat et al., 2020; Suteja & Setiawan, 2022). Namun, sebagian besar kajian masih bersifat umum dan jarang yang secara spesifik menelaah kemampuan menulis esai mahasiswa calon guru PAI dalam konteks lokal seperti di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kesenjangan pengetahuan ini menunjukkan perlunya riset yang mengkaji kualitas tulisan esai mahasiswa secara lebih spesifik, termasuk aspek-aspek apa saja yang telah dikuasai dan yang masih menjadi kelemahan dalam tulisan mereka.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis esai mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tulisan esai mahasiswa berdasarkan beberapa aspek kepenulisan, seperti struktur paragraf, tata bahasam, koherensi ide, pemilihan kata, serta kualitas argumentasi. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan: Bagaimana kemampuan menulis esai mahasiswa calon guru PAI dan aspek apa saja yang paling dominan serta paling lemah dalam tulisan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi keterampilan menulis mahasiswa. Pendekatan ini menggabungkan penilaian kuantitatif berbasis rubrik dan analisis kualitatif melalui analisis tematik. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian lima aspek utama tulisan—

isi, struktur, bahasa, gaya, dan orisinalitas—menggunakan skala 1–4 yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara tematik menggunakan teknik pengkodean induktif dan deduktif untuk mengidentifikasi pola pemikiran dan tema dalam esai mahasiswa.

Penelitian melibatkan 80 mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terbagi ke dalam empat kelas, masing-masing menulis esai dengan topik berbeda terkait peran pemuda dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan, sosial, dan kesehatan mental. Esai ditulis tangan, kemudian dipindai dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Setelah penilaian, dilakukan analisis perbandingan antar kelas dan topik untuk mengevaluasi perbedaan dalam kualitas tulisan serta kedalaman tematik. Hasil dari analisis kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan menulis mahasiswa dan respons mereka terhadap topik esai yang diberikan.

Tabel 1 Rubrik Penilaian untuk Esai Mahasiswa

Criteria	Description	Score (1-4)
Content and Ideas	Relevance, depth, and originality of the ideas presented.	1 = Limited, 4 = Excellent
Structure	Logical flow and coherence of the essay (introduction, body, and conclusion).	1 = Disorganized, 4 = Well-structured
Language Use	Accuracy in grammar, vocabulary, and syntax.	1 = Poor, 4 = Fluent
Style	Engagement and creativity in presenting arguments and ideas.	1 = Boring, 4 = Highly engaging
Originality	Uniqueness of the ideas and absence of plagiarism or overuse of common concepts.	1 = Commonplace, 4 = Unique

Konversi skor dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = (\text{Total Skor} \times 100) / 20$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Criteria	Score 1 (Poor)	Score 2 (Fair)	Score 3 (Good)	Score 4 (Excellent)
Content & Ideas	- Most ideas irrelevant to the topic. - Lacks depth or originality. - Repeats common ideas.	- Some ideas are relevant but parts deviate. - Discussion is shallow or underdeveloped. - Little originality.	- Most ideas are relevant. - Some depth, but inconsistent. - Few original ideas, not entirely unique.	- All ideas are highly relevant. - Deep discussion shows strong understanding. - Original and creative ideas.
Structure	- No clear structure. - Writing is illogical or confusing.	- Poorly organized. - Weak transitions. - Lacks logical clarity.	- Good structure. - Some parts lack cohesion. - Transitions acceptable but could improve.	- Clear introduction, body, and conclusion. - Logical flow with cohesive paragraph connections.
Language Use	- Errors so frequent they obstruct meaning. - Weak vocabulary and sentence structure.	- Numerous grammar, vocabulary, or syntax errors hindering understanding. - Repetitive sentences.	- A few minor errors not interfering with understanding. - Limited word variety.	- Almost no errors in grammar, vocabulary, or syntax. - Excellent word choice with variety.
Style	- Writing fails to engage. - Inappropriate tone or style.	- Dull or monotonous writing. - Inconsistent tone or style.	- Reasonably engaging writing but lacks uniqueness. - Tone and style mostly appropriate.	- Highly engaging and creative. - Tone and style perfectly suited to the topic and audience.
Originality	- Ideas lack originality. - Repeats common concepts.	- Majority of ideas are generic. - Little innovation.	- Most ideas reasonably original. - Some common but relevant concepts.	- All ideas are unique. - Offers fresh and innovative perspectives.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Performa Esai Mahasiswa

Bagian ini menyajikan analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan dari 80 esai tulisan tangan di empat topik berbeda. Temuan tersebut diorganisasikan ke dalam dua area utama: skor rata-rata untuk kategori rubrik menurut kelas (Tabel 1) dan skor total untuk setiap kriteria rubrik di semua esai (Tabel 2). Temuan ini memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan keterampilan menulis siswa, menyoroti tren dalam pengembangan konten, organisasi struktural, penggunaan bahasa, kreativitas, dan orisinalitas. Pembahasan ini mengeksplorasi implikasi dari hasil ini untuk meningkatkan kemahiran menulis di kalangan mahasiswa Pendidikan Islam dan membahas konteks yang lebih luas dari tantangan literasi dalam pendidikan tinggi.

Topik esai “Peran Pemuda dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Mental” memperoleh nilai rata-rata tertinggi dalam hampir semua kategori, terutama pada aspek Konten dan Ide (1,75), Struktur (1,7), dan Penggunaan Bahasa (1,725). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami dan terhubung secara pribadi dengan isu tersebut, sehingga mampu mengembangkan ide yang lebih relevan dan menyusun tulisan dengan lebih baik. Sebaliknya, topik “Peran Pemuda dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Umat” mencatat skor terendah, baik dalam aspek Konten (1,3), Gaya (0,6), maupun Orisinalitas (0,775), yang mengindikasikan keterbatasan pemahaman dan kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara menarik dan orisinal.

Tabel 3 Skor Rata-rata Esai Mahasiswa

Essay Topic	Content & Ideas	Structure	Language Use	Style	Originality	Total Score (out of 20)	Percentage (%)
The Role of Islamic Education in Improving Education Quality	1,375	1,475	1,425	1,125	1,075	6,475	32,375
The Role of Youth in Preventing Corruption	1,325	1,325	1,375	0,875	0,95	5,85	29,25
The Role of Youth in Improving the Ummah's Economic Condition	1,3	1,325	1,3	0,6	0,775	5,3	26,5
The Role of Youth in Facing Mental Health Challenges	1,75	1,7	1,725	1,425	1,45	8,05	40,25

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami tantangan dalam hal organisasi tulisan, penggunaan bahasa akademik, kreativitas, dan orisinalitas. Skor rata-rata yang rendah di berbagai kategori menegaskan perlunya penguatan dalam pengajaran keterampilan menulis, khususnya dalam aspek struktur, tata bahasa, dan ekspresi kreatif. Persentase skor total menunjukkan tren serupa, dengan topik kesehatan mental memperoleh performa tertinggi (40,25%) dan topik ekonomi terendah (26,5%). Temuan ini menegaskan bahwa relevansi topik dengan pengalaman pribadi mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap kualitas tulisan mereka.

Tabel 4. Skor Total masing-masing kriteria rubrik pada 4 esai

Essay Topic	Content & Ideas	Structure	Language Use	Style	Originality	Total Score	Average
The Role of Islamic Education in Improving Education Quality	27,5	29,5	28,5	22,5	21,5	129,5	25,9
The Role of Youth in Preventing Corruption	26,5	26,5	27,5	17,5	19	117	23,4
The Role of Youth in Improving the Ummah's Economic Condition	26	26,5	26	12	15,5	106	21,2
The Role of Youth in Facing Mental Health Challenges	35	34	34,5	28,5	29	161	32,2

Topik kesehatan mental menonjol dengan skor total tertinggi (161), terutama pada kategori Konten dan Ide (35) serta Struktur (34), menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu mengembangkan gagasan dan menyusunnya secara logis ketika membahas isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebaliknya, topik seperti kondisi ekonomi (106) dan korupsi (117) mencatat skor yang lebih rendah, mencerminkan keterbatasan pemahaman dan kesulitan dalam berpikir kritis pada isu-isu yang kurang familiar. Rendahnya skor Struktur pada topik ekonomi (26,5) juga menunjukkan tantangan dalam mengatur ide secara koheren, yang mengindikasikan perlunya penguatan dalam kemampuan menulis argumentatif dan logis.

Kategori Penggunaan Bahasa dan Gaya secara konsisten menunjukkan hasil rendah, dengan skor antara 26 hingga 34,5 untuk bahasa dan hanya 12 hingga 28,5 untuk gaya. Hal ini mencerminkan kelemahan dalam tata bahasa, kosakata, serta kurangnya kreativitas dan keterlibatan dalam tulisan mahasiswa. Skor Orisinalitas juga menunjukkan pola serupa, dengan nilai tertinggi pada topik kesehatan mental (29) dan terendah pada kondisi ekonomi (15,5), yang mengindikasikan dominasi ide-ide umum tanpa eksplorasi sudut pandang baru.

Temuan ini menegaskan perlunya intervensi pedagogis yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan bahasa akademik yang lebih kuat.

b. Analisis Tematik

Analisis tematik dari 80 esai memberikan wawasan berharga tentang perspektif mahasiswa Pendidikan Islam di empat topik yang ditetapkan. Dengan menggunakan teknik pengkodean induktif dan deduktif, muncul tema-tema yang mencerminkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya pada tantangan modern. Temuan-temuan tersebut dibahas di bawah ini, yang menyoroti tema-tema utama dan implikasinya.

c. Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia

Para mahasiswa yang menulis tentang topik ini sebagian besar menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Tiga subtema muncul:

- 1) Pendidikan Moral dan Etika: Banyak siswa yang menyoroti peran ajaran Islam dalam menumbuhkan integritas moral dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan literatur yang ada tentang pentingnya pendidikan sebagai alat untuk menumbuhkan pemimpin yang beretika.
- 2) Reformasi Kurikulum: Beberapa esai menganjurkan revisi kurikulum nasional agar lebih banyak memasukkan perspektif Islam, dengan alasan bahwa hal ini akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih holistik.
- 3) Tantangan dalam Implementasi: Kekhawatiran yang terus muncul adalah kesulitan menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan tuntutan sekuler pendidikan modern. Para siswa menyatakan perlunya strategi inovatif untuk menjembatani kesenjangan ini.

Meskipun gagasannya relevan, kedalaman analisisnya sering kali tetap dangkal, dengan eksplorasi solusi praktis yang terbatas.

d. Peran Pemuda dalam Pencegahan Korupsi

Tema ini mengundang beragam tanggapan, dengan banyak mahasiswa yang menggunakan ajaran Islam seperti kejujuran (*shidq*) dan amanah sebagai solusi utama untuk memerangi korupsi. Dua tema utama muncul:

- 1) Pemuda sebagai Agen Moral: Siswa sering menggambarkan pemuda sebagai kekuatan pendorong perubahan masyarakat, menekankan tanggung jawab mereka untuk mewujudkan dan mempromosikan perilaku etis .
- 2) Pendidikan sebagai Alat Pencegahan: Esai-esai sering kali mengusulkan bahwa pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap korupsi dengan menanamkan landasan moral yang kuat sejak usia muda.

Akan tetapi, pendapat kritis dengan aspek sistemik atau institusional korupsi masih terbatas. Mahasiswa sering kali mengandalkan pernyataan umum, yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas dunia nyata.

e. Peran Pemuda dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Umat dan Memerangi Kemiskinan

Esai-esai tentang topik ini mengungkap adanya variasi signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Namun, tema utamanya mencakup kewirausahaan dan kemandirian. Beberapa esai menyoroti pentingnya memberdayakan pemuda melalui program kewirausahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan, tanggapan dalam kategori ini kurang kohesif, dengan siswa sering kali memberikan deskripsi tingkat permukaan daripada argumen yang dikembangkan dengan baik.

f. Peran Pemuda dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Mental di Era Digital

Topik ini menghasilkan respons yang paling bernuansa dan relevan, dengan para siswa mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat mengatasi masalah kesehatan mental modern. Tema-tema tersebut meliputi Pentingnya Iman dan Ketahanan. Para siswa menekankan *tawakkal* (bergantung pada Allah) dan *sabr* (kesabaran) sebagai mekanisme penanganan yang penting untuk tantangan kesehatan mental. Topik ini menunjukkan keterlibatan kritis dan

keaktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan topik lainnya, mungkin karena relevansinya dengan pengalaman hidup siswa.

Analisis tematik dari 80 esai menunjukkan hasil penting tentang perspektif mahasiswa Pendidikan Islam terhadap empat topik yang ditetapkan. Dengan menggunakan teknik pengkodean induktif dan deduktif, muncul tema-tema yang mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam menghadapi tantangan modern.

Topik “Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia” menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, meski analisisnya masih dangkal. “Peran Pemuda dalam Pencegahan Korupsi” mengedepankan ajaran Islam tentang kejujuran dan amanah, namun kurang mendalam dalam membahas aspek sistemik korupsi. Topik ekonomi umat memperlihatkan kurangnya kohesi, sementara topik kesehatan mental di era digital menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevansi dengan pengalaman mahasiswa, dengan fokus pada ketahanan spiritual dan nilai tawakkal serta sabar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi struktur tulisan, penggunaan bahasa, hingga gaya dan orisinalitas. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa keterkaitan personal mahasiswa terhadap topik turut memengaruhi kualitas tulisan mereka (Olinghouse et al., 2015). Pertama, nilai tertinggi dalam kategori konten dan ide diperoleh dari topik “Peran Pemuda dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Mental,” yang juga menjadi topik dengan skor total tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu menghasilkan ide-ide relevan dan bermakna ketika membahas isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Stotsky, 1993). Kedekatan emosional dengan topik tampaknya meningkatkan pemahaman, daya kritis, dan ekspresi dalam menulis. Sebaliknya, pada topik yang lebih abstrak seperti kondisi ekonomi umat, skor menurun secara signifikan, baik dalam aspek konten maupun gaya, yang menunjukkan keterbatasan mahasiswa dalam mengartikulasikan gagasan pada isu yang lebih teknis (Yang et al., 2015).

Kedua, aspek struktur tulisan juga masih menjadi tantangan utama. Meski terjadi sedikit peningkatan pada topik kesehatan mental, secara umum mahasiswa belum menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengorganisasi ide secara logis dan sistematis (Aitkulova, 2021). Ketiadaan transisi yang jelas antar paragraf, kesimpulan yang lemah, serta pembukaan yang kurang menarik menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum menguasai prinsip dasar penulisan akademik. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan pengajaran yang secara eksplisit menekankan aspek koherensi dan kohesi dalam struktur tulisan (Hassan & Rahman, 2021; Putera et al., 2024). Ketiga, penggunaan bahasa juga konsisten menjadi kelemahan di hampir semua topik. Kesalahan tata bahasa, struktur kalimat yang tidak efektif, serta keterbatasan kosakata menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan dukungan tambahan dalam pengembangan kompetensi bahasa tulis akademik (Prayogi et al., 2023). Rendahnya kemahiran bahasa ini menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan meyakinkan. Peningkatan keterampilan menulis harus dipadukan dengan pembelajaran bahasa yang lebih aplikatif, khususnya dalam konteks akademik Islam kontemporer (Rahmat, 2022).

Selain itu, gaya penulisan dan orisinalitas juga menunjukkan skor yang relatif rendah. Mahasiswa cenderung menyampaikan gagasan dengan cara konvensional dan tidak menarik, serta mengandalkan ide-ide umum yang sering kali bersifat normatif (Genova, 1979; Haris et al., 2023). Kurangnya kreativitas ini bisa disebabkan oleh minimnya paparan mahasiswa terhadap model-model penulisan yang variatif serta rendahnya keberanian untuk mengekspresikan pemikiran pribadi. Maka, penting bagi pengajar untuk mendorong eksplorasi gaya penulisan yang lebih ekspresif dan membuka ruang bagi pemikiran yang lebih kritis dan reflektif (Nurfidah & Sastromiharjo, 2024; Rizam et al., 2021; Rosdiana, 2020).

Temuan dari analisis tematik turut memperkuat hasil kuantitatif, di mana mahasiswa cenderung memberikan respons yang lebih kuat dan terstruktur ketika membahas topik yang dekat dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan mereka, seperti isu moral, kesehatan mental, dan peran Pendidikan (Amin, 2020). Namun, pada isu-isu yang lebih kompleks seperti ekonomi dan korupsi, mahasiswa sering kali memberikan tanggapan yang bersifat deskriptif dan umum, tanpa eksplorasi

mendalam terhadap akar masalah dan solusi sistemik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyikapi isu-isu kontemporer dari perspektif Islam yang lebih reflektif dan kontekstual (Afriadi et al., 2024; Kurniawan et al., 2020; Suhartono et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengajaran menulis di kalangan mahasiswa Pendidikan Islam perlu diperkuat dengan pendekatan pedagogis yang holistik. Pendekatan tersebut mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kompetensi bahasa akademik, serta pelatihan dalam struktur dan gaya penulisan yang menarik. Di samping itu, pemilihan topik yang relevan dan bermakna bagi mahasiswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hasil tulisan mereka [masukkan kutipan jika ada studi tentang pemilihan topik dalam konteks pembelajaran menulis].

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya kesenjangan signifikan dalam kemahiran menulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dengan kemampuan menulis mereka masih jauh dari standar akademik yang diharapkan. Rata-rata skor mereka dari 20 adalah sekitar 6,5, yang menunjukkan bahwa mereka belum mampu menulis dengan baik dan memiliki keterampilan menulis yang jauh di bawah standar untuk tingkat pendidikan tinggi. Temuan ini menggarisbawahi kekurangan mendasar dalam keterampilan menulis mereka, khususnya dalam hal tata bahasa, kosakata, sintaksis, kreativitas, dan struktur esai. Hal ini juga mencakup kurangnya kemampuan dalam menyusun paragraf secara efektif.

Meskipun mahasiswa menunjukkan performa yang lebih baik dalam topik-topik yang bersifat umum dan kontemporer, seperti tantangan kesehatan mental di era digital, kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide yang koheren dan bermakna masih terbatas. Ini menunjukkan adanya hubungan antara relevansi topik dengan kualitas tulisan, di mana mahasiswa cenderung menulis lebih baik ketika memiliki keterikatan personal terhadap isu yang dibahas. Namun demikian, kesulitan yang meluas dalam aspek kebahasaan terus menjadi penghambat utama dalam komunikasi akademik yang efektif, dengan kesalahan umum dalam tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat.

Lebih jauh lagi, rendahnya kreativitas dalam gaya penulisan dan kecenderungan untuk mengandalkan argumen yang konvensional daripada menyampaikan perspektif yang inovatif menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas. Banyak esai juga tidak memiliki struktur yang jelas, alur logis, dan transisi yang efektif, yang menunjukkan perlunya pengajaran yang lebih intensif terkait dengan struktur dan koherensi tulisan. Temuan ini menekankan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan menulis di kalangan mahasiswa Pendidikan Islam. Sebagai calon pendidik dan pemikir Islam, mereka diharapkan mampu menafsirkan dan menyampaikan nilai-nilai Islam dalam konteks akademik dan sosial. Namun, keterampilan menulis mereka saat ini belum memadai untuk memungkinkan keterlibatan yang bermakna dalam diskursus ilmiah. Tantangan-tantangan yang teridentifikasi mencerminkan kesenjangan yang lebih luas dalam pengajaran menulis akademik, terutama dalam integrasi antara pengembangan bahasa, pemikiran kritis, dan penerapan praktis dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Ulama'i, A. H. A. (2020). Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches. *Farabi*, 17(1), 26–48. <https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1281>
- Afriadi, F., Hidayah, M. F., & Gusmaneli. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Aitkulova, K. (2021). *Organization Of The Essay And Its Structure*. *Международный Журнал Гуманитарных и Естественных Наук*, 9–2, Article 9–2.
- Akidah, I., & Mansyur, U. (2022). Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7584>
- Alam, S. (2021). *Pengembangan Keterampilan Menulis Untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyaprada, Dan Pengembang Teknologi Pembelajaran*. Deepublish.
- Amin, M. (2020). Hubungan Motivasi Religius Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13752>

- Bingham, A. J., & Witkowsky, P. (2021). Deductive and inductive approaches to qualitative data analysis. *Analyzing and Interpreting Qualitative Data: After the Interview*, 1, 133–146.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD.
- Bulqiyah, S., Mahbub, M. A., & Nugraheni, D. A. (2021). Investigating Writing Difficulties in Essay Writing: Tertiary Students' Perspectives. *English Language Teaching Educational Journal*, 4(1), 61–73.
- Campbell, M. (2019). *Teaching Academic Writing in Higher Education* (SSRN Scholarly Paper No. 3457352). Social Science Research Network. <https://papers.ssrn.com/abstract=3457352>
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027>
- Faisal, M. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. *NUCLEUS*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37010/nuc.v5i1.1684>
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), Article 1 Februari. <https://doi.org/10.58230/27454312.1634>
- Genova, J. (1979). The Significance of Style. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 37(3), 315–324. <https://doi.org/10.2307/430785>
- Giltrow, J., Gooding, R., & Burgoyne, D. (2021). *Academic Writing: An Introduction - Fourth Edition*. Broadview Press.
- Hamp-Lyons, L., & Heasley, B. (2006). *Study Writing: A Course in Written English for Academic Purposes*. Cambridge University Press.
- Haris, I., Kusumarini, E., Zagoto, S. F. L., Kusumawati, I., & Arifudin, O. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.187>
- Hassan, C. Z. C., & Rahman, F. A. (2021). Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Kemahiran Menulis di Sekolah Rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1(1), Article 1.

- Kurniasih, N., Nurislsminingsih, R., & Yanto, A. (2024). Keterampilan Menulis Esai Bagi Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2121–2125. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25714>
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>
- Marampa, E. R., Pangaribuan, A., Siregar, J. P., Siburian, A., & Zai, S. (2024). Inovasi Pembelajaran: Memperkuat Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Penugasan Publikasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56375>
- Marzuki, Widiati, Utami, Rusdin, Diyenti, Darwin, & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students' writing: EFL teachers' perspective. *Cogent Education*, 10(2), 2236469. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469>
- Mastiah, M., Sukristin, S., & Akip, M. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1.1610>
- Moskal, B. M. (2000). Scoring Rubrics: What, When and How? *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.7275/a5vq-7q66>
- M.Pd.I, D. R. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pai Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 16094069231205789. <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>
- Nurfidah, & Sastromiharjo, A. (2024). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Menulis: Tinjauan Pustaka. *Semantik*, 13(2), 277–292. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p277-292>
- Olinghouse, N. G., Graham, S., & Gillespie, A. (2015). The relationship of discourse and topic knowledge to fifth graders' writing performance. *Journal of Educational Psychology*, 107(2), 391–406. <https://doi.org/10.1037/a0037549>
- Oshima, A., Hogue, A., & Oshima, A. (2007). *Introduction to academic English* (3rd ed). Pearson/Longman.

- Prayogi, A., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Damaianti, V. S. (2023). Peran Pengajaran Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.567>
- Prompan, J., & Piamsai, C. (2024). The Effects of Peer Feedback and Self-Regulated Learning on Thai EFL Students' Writing Ability and Self-Regulation. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 17(1), Article 1.
- Putera, Z. F., Shofiah, N., Ramadhani, R. P., Maulidina, A., Puspitasari, P., & Purwaningsih, H. (2024). Readiness Dosen dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i2.27713>
- Ragin, C. C. (1999). Using qualitative comparative analysis to study causal complexity. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1225–1239.
- Rahmat, N., Aripin, N., Lin, N. M., Whanchit, W., & Khairuddin, Z. (2020). *Exploring the Connection between Critical Thinking Skills and Academic Writing*.
- Rizam, M. M., Ayuanita, K., & Kusumawati, H. (2021). Strategi Multitalenta untuk Mengaktifkan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 142–152. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5619>
- Rosdiana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Strategi Think-Talk-Write. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.289>
- S, S., I, I., & M, M. (2021). Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar melalui Penerapan Metode Drill. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 456793. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2301>
- Song, C., & Song, Y. (2023). Enhancing academic writing skills and motivation: Assessing the efficacy of ChatGPT in AI-assisted language learning for EFL students. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1260843>
- Stotsky, S. (1993). *The Uses and Limitations of the Writer's Personal Experience in Writing Theory, Research, and Instruction*. <https://eric.ed.gov/?id=ED359511>
- Suhartono, S., Pahrudin, A., & Tasdiq. (2024). Demokrasi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.30599/jti.v16i1.3250>

- Suteja, S., & Setiawan, D. (2022). Students' Critical Thinking and Writing Skills in Project-Based Learning. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.5>
- Tambaip, B., & Rediani, N. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pendampingan. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.53273>
- Warburton, N. (2020). *The Basics of Essay Writing*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003060925>
- Widodo, A., Jailani, A. K., Novitasari, S., Sutisna, D., & Erfan, M. (n.d.). *Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram*.
- Yang, W., Lu, X., & Weigle, S. C. (2015). Different topics, different discourse: Relationships among writing topic, measures of syntactic complexity, and judgments of writing quality. *Journal of Second Language Writing*, 28, 53–67. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2015.02.002>